

## PENGUATAN LITERASI KESEHATAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DINI DAN PENGHAPUSAN STIGMA DI SMK KESEHATAN MANDONGA

Wahyuni<sup>1</sup>  
Loly Subhiaty Idrus<sup>2</sup>  
Sahidin<sup>3</sup>  
Adryan Fristiohady<sup>4</sup>  
Fadhliyah Malik<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, 93232

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 15 Oktober 2025

Revised : 9 November 2025

Accepted : 17 November 2025

#### Key words:

HIV/AIDS, pengabdian masyarakat, remaja, stigma.

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*HIV/AIDS remains a major global and national public health concern. Adolescents, particularly students in vocational health schools, represent an age group that is vulnerable to risky behaviors due to limited knowledge and social environmental influences. On the other hand, stigma and discrimination against people living with HIV/AIDS (ODHA) continue to pose significant barriers to prevention and treatment efforts. This community engagement activity aimed to enhance students' health literacy regarding HIV/AIDS and to foster empathetic and inclusive attitudes toward ODHA at Mandonga Health Vocational School. The program was implemented through lectures, group discussions, interactive question-and-answer sessions, and the distribution of educational leaflets. The results demonstrated an improvement in students' understanding and awareness of HIV/AIDS, as evidenced by their active participation during discussions and their ability to accurately restate the presented materials. In conclusion, this activity successfully improved adolescent health literacy and promoted healthy behavioral development in creating a young generation that is healthy, caring, and free from stigma toward HIV/AIDS within the school environment.*

### ABSTRAK

*HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global dan nasional. Kelompok usia remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap perilaku berisiko akibat pengetahuan yang terbatas dan pengaruh lingkungan sosial. Di sisi lain, stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih menjadi hambatan serius dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa mengenai HIV/AIDS serta membangun sikap empatik dan inklusif terhadap ODHA di SMK Kesehatan Mandonga. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pembagian leaflet edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan*

<sup>1</sup> Corresponding author: wahyuni@uho.ac.id

*pemahaman dan kesadaran siswa mengenai HIV/AIDS, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi dan kemampuan menjelaskan kembali materi dengan benar. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peningkatan literasi kesehatan remaja dan pembentukan perilaku hidup sehat dalam membangun generasi muda yang sehat, peduli, dan bebas stigma terhadap HIV/AIDS di lingkungan sekolah.*

## **PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, terutama sel CD4 yang berperan melindungi tubuh dari infeksi (Kufera dkk., 2024). Jika tidak segera ditangani, HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), yaitu tahap akhir infeksi yang menyebabkan sistem imun sangat lemah sehingga tubuh rentan terhadap berbagai infeksi oportunistik dan kanker mematikan (Ramesh dkk., 2015). HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berdampak psikologis dan sosial, termasuk diskriminasi serta stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Putri dkk., 2019).

Di Indonesia, prevalensi HIV terus menunjukkan tren peningkatan. Hingga Maret 2025, tercatat sebanyak 564.000 orang hidup dengan HIV, dengan hanya 63% yang mengetahui statusnya, 67% yang mengakses pengobatan ARV, dan 55% yang mencapai supresi virus. Kasus kematian akibat AIDS juga cukup tinggi, yakni 27.349 jiwa pada tahun 2023, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan peringkat ke-14 jumlah ODHIV tertinggi di dunia (Kemenkes, 2025). Setiap tahunnya, kasus baru HIV mencapai angka 15.000–25.000, menunjukkan adanya penyebaran yang masih aktif, terutama di kalangan usia produktif dan remaja (Merati dkk., 2025).

Secara lokal, Provinsi Sulawesi Tenggara juga mengalami situasi yang mengkhawatirkan. Hingga akhir 2023, terdapat 1.391 kasus HIV/AIDS, dengan peningkatan 460 kasus dalam setahun, dan 50 kematian akibat komplikasi AIDS. Data ini menunjukkan bahwa Sulawesi Tenggara mengalami lonjakan signifikan, dan banyak kasus yang terlambat diketahui, menggambarkan fenomena "gunung es" akibat kurangnya deteksi dini dan rendahnya edukasi masyarakat, termasuk di kalangan pelajar (Lestari, 2024). Data Kementerian Kesehatan mencatat bahwa kelompok usia 15–24 tahun menyumbang hampir 25% dari total kasus baru HIV pada tahun 2023, menandakan bahwa remaja adalah populasi yang sangat rentan terhadap penularan HIV (Kemenkes RI, 2023).

Studi nasional menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS secara signifikan berkorelasi dengan meningkatnya sikap stigma terhadap ODHA di kalangan remaja, terutama perempuan usia 15–24 tahun (Arifin dkk., 2022; Bakara dkk., 2023). Stigma ini tidak hanya merusak kesejahteraan psikososial penderita tetapi juga menghambat partisipasi mereka dalam tes dan pengobatan HIV (Fauk dkk., 2021; Adiansyah dkk., 2023).

Urgensi penyuluhan HIV/AIDS di kalangan pelajar SMK Kesehatan Mandonga sangat penting mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa yang rentan terhadap risiko penularan HIV akibat kurangnya edukasi, kesadaran, dan stigma yang masih melekat kuat di masyarakat. Stigma negatif terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat menghambat upaya pencegahan dan pengobatan, serta memperburuk kondisi psikologis ODHA. Berbagai penelitian menggambarkan bahwa pendekatan edukatif, seperti penyuluhan berbasis peer group maupun model interaktif, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma di kalangan pelajar (Wahyudi & Raharjo, 2024; Haerana dkk., 2015)

Dengan latar belakang tersebut, program penyuluhan HIV/AIDS di SMK Kesehatan Mandonga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menekan angka kasus baru

HIV/AIDS dan membangun lingkungan sekolah yang mendukung generasi muda tumbuh sehat secara fisik dan mental serta bebas dari stigma. Keberhasilan program ini juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup siswa serta mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan penyebaran HIV/AIDS di tingkat lokal maupun nasional.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program Penyuluhan HIV/AIDS Sebagai Upaya Pencegahan Dini dalam Membangun Generasi Sehat dan Bebas Stigma di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Mandonga:

### **a. Survey tempat pengabdian masyarakat**

Survei lokasi mitra dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa di SMK Kesehatan Mandonga, Kecamatan Mandonga. Survei ini bertujuan untuk menilai kesiapan pihak sekolah untuk mendukung kegiatan penyuluhan

### **b. Penyiapan Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini adalah dosen Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo dan juga mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan farmasi untuk program ini.

### **c. Penyiapan alat dan bahan serta akomodasi**

Alat, bahan dan akomodasi yang digunakan untuk setiap sesi dilakukan oleh tim pengusul sedangkan ruangan dan peserta dipersiapkan oleh mitra.

### **d. Pelaksanaan program**

Pelaksanaan program terbagi menjadi tiga tahapan:

1. Koordinasi Pelaksanaan (30 menit): dilakukan antara tim pengabdian dan pihak SMK Kesehatan Mandonga untuk mematangkan teknis kegiatan, penyiapan ruangan, serta peserta.
2. Edukasi HIV/AIDS (30 menit): penyampaian materi oleh narasumber dari Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo menggunakan metode ceramah interaktif dan pembagian leaflet edukatif mengenai pengertian, penularan, pencegahan, dan penghapusan stigma terhadap ODHA.
3. Diskusi dan Tanya Jawab (20 menit): peserta aktif berdialog dengan narasumber untuk memperdalam pemahaman dan meluruskan persepsi keliru tentang HIV/AIDS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan ini disajikan dalam bentuk sosialisasi dan penguatan literasi kesehatan tentang HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan dini dan penghapusan stigma di SMK Kesehatan Mandonga. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak mitra, yaitu SMK Kesehatan Mandonga, selaku penyedia sarana dan penentu peserta kegiatan yang terdiri atas siswa dan guru pendamping. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025, bertempat di ruang kelas SMK Kesehatan Mandonga, mulai pukul 09.00 WITA. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 siswa perwakilan kelas X dan 5 orang guru pendamping. Narasumber berasal dari Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, dengan dukungan tim pelaksana pengabdian.



**Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber**

Kegiatan sosialisasi terdiri atas dua sesi utama, yaitu sesi pemaparan materi (Gambar 1) dan sesi diskusi interaktif (Gambar 2). Pada sesi pertama, narasumber menyampaikan materi mengenai pemahaman dasar tentang HIV dan AIDS, mencakup pengertian, perbedaan antara HIV dan AIDS, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan. Materi juga menekankan pentingnya menjaga perilaku hidup sehat, menghindari perilaku berisiko, serta menumbuhkan rasa empati terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Selain aspek medis, penyuluhan juga membahas tentang stigma sosial yang sering muncul terhadap ODHA serta cara membangun sikap positif di lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara menarik dengan menggunakan media visual, gambar edukatif, dan video singkat agar mudah dipahami dan lebih interaktif bagi peserta.

Pada sesi kedua, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar HIV/AIDS, baik mengenai cara penularan, upaya pencegahan, maupun sikap yang tepat terhadap ODHA. Antusiasme peserta sangat tinggi; siswa tampak aktif menjawab, berdiskusi, dan memberikan pendapat. Selain sesi penyuluhan, tim pengabdian juga membagikan leaflet dan poster edukatif yang berisi pesan-pesan kesehatan dan ajakan untuk tidak mendiskriminasi ODHA. Materi ini diharapkan dapat digunakan kembali oleh guru dan siswa sebagai media pembelajaran dan kampanye kesehatan di lingkungan sekolah.



**Gambar 2. Sesi diskusi interaktif antara narasumber dan siswa SMK Kesehatan Mandonga dan pemberian apresiasi terhadap mahasiswa yang aktif**

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai HIV/AIDS. Siswa menjadi lebih memahami cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS dengan benar serta menunjukkan sikap empatik dan tidak diskriminatif terhadap penderita. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif dan berbasis visual efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka terhadap isu kesehatan. Di akhir kegiatan, peserta yang aktif diberikan souvenir edukatif sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka.



Gambar 3. Foto bersama narasumber dengan peserta penyuluhan

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan HIV/AIDS di SMK Kesehatan Mandonga berhasil meningkatkan literasi kesehatan siswa mengenai pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun sikap empatik, inklusif, dan bebas stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).

## DAFTAR PUSTAKA

Faizin, Moh, Nadian Nur Afnia, Abdillah Rosyid Tamimi, and Muhammad Zainul Arifin, Adiansyah, M. T., Ramani, A., & Baroya, N. M. (2023). Determinants of Stigma on People Living With Hiv and Aids in Indonesia (Evidence From 2017 Idhs Data). *The Indonesian Journal of Public Health*, 18(2), 291.

Arifin, H., Ibrahim, K., Rahayuwati, L., Herliani, Y. K., Kurniawati, Y., Pradipta, R. O., & Wiratama, B. S. (2022). HIV-related knowledge, information, and their contribution to stigmatization attitudes among females aged 15–24 years: regional disparities in Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1), 637.

Bakara, S. M., Lubis, E. S., & Fitriani, Y. (2023). ADOLESCENT KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF HIV/AIDS STIGMATIZATION IN THE INDONESIAN CONTEXT. *Periodic Epidemiology Journal/Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(3).

Fauk, N. K., Hawke, K., Mwanri, L., & Ward, P. R. (2021). Stigma and discrimination towards people living with HIV in the context of families, communities, and healthcare settings: a

qualitative study in Indonesia. *International journal of environmental research and public health*, 18(10), 5424. E-Journal Universitas Airlangga

Haerana, B. T., Salfiantini, S., & Ridwan, M. (2015). Peningkatan pengetahuan komprehensif HIV dan AIDS melalui Peer Group. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(2), 132-138.

Kufer, J. T., Armstrong, C., Wu, F., Singhal, A., Zhang, H., Lai, J., & Siliciano, R. F. (2024). CD4+ T cells with latent HIV-1 have reduced proliferative responses to T cell receptor stimulation. *Journal of Experimental Medicine*, 221(3).

Lestari, H. (2024). Distribusi spasial dan analisis epidemiologi HIV/AIDS di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Epidemiologi & Kesehatan Masyarakat Sultra*, 3(2), 78-89.

Merati, T. P., Yuniastuti, E., Wisaksana, R., Kurniati, N., Arlinda, D., Karyana, M. & Chen, R. Y. (2025). A prospective observational cohort study of HIV infection in Indonesia: baseline characteristics and one-year mortality. *BMC Infectious Diseases*, 25(1), 87.

Putri, D. K., Malini, H., & Basmanelly, B. (2019). Living with HIV/AIDS: Stigma and social discrimination. *Jurnal The Messenger*, 11(1), 10-17.

Ramesh, K., Gandhi, S., & Rao, V. (2015). Clinical profile of human immunodeficiency virus patients with opportunistic infections: A descriptive case series study. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 5(2), 119-123.

Wahyudi, G., & Raharjo, R. (2024). Pendidikan Hiv/Aids Untuk Remaja: Mengurangi Stigma Dan Meningkatkan Pengetahuan: HIV/AIDS Education for Teenager: Reducing Stigma and Increasing Knowledge. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 489-494.